

PENGARUH INDUSTRI RUMAHAN KERAJINAN SANGKAR BURUNG TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT SANGGRAAGUNG SOCAH BANGKALAN

Mashudi^{1*}, Misbahul Ali²

¹ Fakultas Keislaman, Universitas Trunojoyo Madura

² Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Universitas Ibrahimy, Situbondo

INFO ARTIKEL

Artikel History:

Diterima: 18 Mei 2024

Revisi: 23 Juni 2024

Disetujui: 10 Juli 2024

Publish: 25 Juli 2024

Keyword:

home industry, bird cage crafts, economy of the Sanggra Agung Socah society

* Corresponding author

e-mail:

mashudi.fkis@trunojoyo.ac.id

memesaly78@gmail.com

Page: 60 - 74

ABSTRACT

This study was motivated by the researcher's curiosity about the influence of the home industry of bird cage crafts on improving society's economy in the village of Sanggra Agung, which has been doing these crafts for generations. Although they continuously produce bird cages, it seems that the economy of the bird cage craftsmen is still not growing. The study was carried out using a quantitative non-sampling method because the number of craftsmen was still below 100, and the data were obtained from the responses to the craftsmen's questionnaire and observations in the field about the home industry of bird cage crafts. From the results of the validity and reliability instrument tests, as well as the data normality assumption test, no deviations were found in the instrument or questionnaire data. Based on a simple regression analysis, it shows that the variable in the home industry of bird cage crafts affects the community economy, although the effect is not very significant. The coefficient correlation value is 0.211 or 4.5%, and the remaining 95.5% is influenced by other variables not discussed in this study.

ILTIZAM: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi keingintahuan peneliti tentang pengaruh industri rumahan kerajinan sangkar burung terhadap peningkatan perekonomian masyarakat di Desa Sanggra Agung Socah Bangkalan. Sebab masyarakat di sana banyak yang melakukan kegiatan tersebut secara turun-temurun. Mereka memproduksi sangkar burung secara kontinyu namun jika diamati sekilas, tampaknya perekonomian para pengrajin tersebut masih tetap begitu-begitu saja dari dulu. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif non sampling karena jumlah pengrajin masih di bawah 100. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui jawaban kuisioner dari para pengrajin dan pengamatan di lapangan tentang industri rumahan kerajinan sangkar burung tersebut. Hasil uji instrumen validitas dan reliabilitas, serta uji asumsi normalitas data, tidak ditemukan adanya penyimpangan instrumen maupun data hasil angket. Berdasarkan hasil regresi menunjukkan variabel industri rumahan kerajinan sangkar burung berpengaruh terhadap perekonomian keluarga para pengrajin meskipun pengaruhnya tidak terlalu signifikan yaitu hanya 4,5% sedangkan 95,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Kata kunci: industri rumahan, kerajinan sangkar burung, perekonomian masyarakat

PENDAHULUAN

Beberapa perilaku ekonomi masyarakat berbeda antara di suatu daerah tertentu dengan daerah lainnya. Perbedaan tersebut bisa disebabkan banyak hal seperti perbedaan potensi sumber daya alamnya, perbedaan kebiasaan masyarakatnya, serta perbedaan-perbedaan faktor sosial lainnya. Seperti di Desa Sanggra Agung kecamatan Socah misalnya, masyarakatnya banyak berkegiatan memproduksi sangkar burung yang dilakukan secara

turun-temurun. Mereka memenuhi kebutuhan ekonominya dari penghasilan industri rumahan kerajinan sangkar burung.

Berkaitan dengan industri rumahan sangkar burung di Sanggra Agung Barat kecamatan Socah ini ada yang menarik untuk dikaji. Berdasarkan teori ekonomi mikro, disampaikan bahwa idealnya pelaku industri (produsen) akan menghasilkan produk yang dibutuhkan oleh konsumen. Dengan menjual produk yang dibutuhkan konsumen, maka produsen akan mendapatkan keuntungan dari selisih antara biaya yang dikeluarkan untuk membeli faktor-faktor produksi dengan pendapatan penjualan produknya. (Sadono Sukirno, 2015). Jika hal tersebut terus dilakukan berulang-ulang maka produsen akan mendapatkan kecukupan dari pendapatan ekonominya. Apalagi Bisnis usaha sangkar burung adalah salah satu usaha yang sangat menjanjikan.

Berdasarkan penelitian, Bisnis usaha sangkar burung itu sangat prospek dari tahun ke tahun. Para penggemar burung terus meningkat mulai dari anak-anak sampai dewasa. Semakin maraknya penghobi atau orang yang memelihara burung yang dipelihara hanya sekedar yang merupakan wadah atau tempat burung kesayangan bertengger atau ditempatkan oleh para penghobinya. Meningkatnya para penghobi burung ini otomatis akan berdampak pada meningkatnya jumlah permintaan sangkar burung. Perkembangan usaha budidaya burung juga menyebabkan permintaan sangkar burung akan terus meningkat. (Miftakhul Khotimah, 2018).

Namun tidak demikian dengan yang terjadi pada industri rumahan kerajinan sangkar burung di Sanggra Agung Barat kecamatan Socah kabupaten Bangkalan. Kehidupan ekonomi para pengrajin sangkar burung di daerah tersebut jauh dari kata sejahtera. Rasa-rasanya dari yang tampak di luar berdasarkan pengamatan sekilas, kehidupan ekonomi mereka hanya pas-pasan saja bahkan cenderung berkekurangan.

Oleh karena itu, dengan menggunakan pendekatan analisis pendapatan dan pemenuhan kebutuhannya, kami meneliti perekonomian masyarakat pengrajin sangkar burung tersebut berdasarkan kegiatan ekonominya yaitu industri rumahan kerajinan sangkar burung. Penelitian ini kami beri judul: Pengaruh Industri Rumahan Kerajinan Sangkar Burung Terhadap Perekonomian Masyarakat Sanggra Agung Barat Kecamatan Socah Bangkalan.

KAJIAN TEORI

1. Industri Rumahan Kerajinan

Menurut Marwati dan Sunarto, industri kerajinan adalah industri yang menghasilkan produk-produk yang dibuat secara manual dengan keahlian tangan dan kreativitas. Produk-produk yang dihasilkan dari industri kerajinan umumnya memiliki nilai estetika yang tinggi dan bernilai seni.

Beberapa contoh produk kerajinan, seperti barang pecah belah, tekstil, barang antik, dekorasi, dan barang souvenir. Produk-produk tersebut dibuat dengan teknik dan keterampilan tertentu, serta dapat dijual dengan harga yang bervariasi tergantung pada tingkat kesulitan dalam pembuatannya, bahan yang digunakan, dan juga keunikan dari setiap produk. (Marwati & Sunarto, 2019).

Sedangkan pengertian skala rumahan merujuk pada usaha mikro kecil dan menengah yang beroperasi di lingkungan rumah atau tempat tinggal. Usaha skala rumahan umumnya memiliki modal kecil dan hanya melibatkan beberapa orang tenaga kerja. (Yuliansyah, 2019). Skala rumahan biasanya berkaitan dengan produksi barang atau jasa yang sesuai dengan keahlian atau minat penghuni rumah, seperti makanan ringan, pakaian jadi, kerajinan tangan, atau jasa kecantikan.

Skala rumahan juga dapat memberikan manfaat sosial seperti meningkatkan pendapatan keluarga, menciptakan lapangan kerja, dan memberdayakan potensi ekonomi lokal. Oleh karena itu, pengembangan skala rumahan menjadi salah satu strategi penting dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di tingkat lokal.

Meskipun demikian, bukan berarti tidak terdapat masalah dalam hal mempertahankan eksistensi produksi skala rumahan, terlebih lagi jika ingin mengembangkannya. Menurut Saludin, terdapat beberapa kendala yang biasanya timbul menjadi masalah bagi perkembangan industri, antara lain:

a. Ketidakmampuan untuk mendapatkan bahan baku.

Pengembangan industri yang masih baru muncul atau masih skala kecil sangat bergantung pada rekanan yang memasok bahan baku untuk memenuhi kebutuhan industri. Dalam proses, kurangnya bahan baku dan komponen pada industri yang masih kecil merupakan hal yang lazim.

b. Ketiadaan infrastruktur.

Industri yang masih baru muncul atau masih skala kecil seringkali dihadapkan pada kesulitan yang diakibatkan oleh langkanya prasarana yang memadai

c. Ketiadaan standarisasi produk atau teknologi.

Ketidakmampuan untuk menyesuaikan dengan standar teknis atau produk dengan memanfaatkan perkembangan teknologi akan menambah masalah dalam penyediaan produk yang kompetitif.

d. Biaya tinggi.

Dikarenakan banyaknya kondisi structural seperti yang diuraikan pada tiga poin sebelumnya, maka industri akan dihadapkan pada beban biaya yang lebih tinggi. Situasi ini kadang memaksa produsen tidak mampu menyediakan produk dengan harga yang lebih murah.

Dari keempat hal yang lazim dihadapi industri mikro tersebut, maka tidak mudah untuk dapat mempertahankan dan mengembangkan industri mikro termasuk di dalamnya ada industri rumahan. (Saludin, 2018).

Oleh karena itu, maka berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa industri rumahan kerajinan merupakan industri yang memproduksi barang-barang yang dibuat secara manual dengan keahlian tangan dan kreativitas, dan memiliki nilai seni dimana skala produksinya hanya melibatkan beberapa orang tenaga kerja saja sesuai dengan keahlian atau minat penghuni rumah, serta tidak mudah untuk mempertahankan dan mengembangkannya.

Produk-produk industri rumahan pada umumnya terdiri dari kerajinan tangan seperti anyaman, ukiran, lukisan, dan produk-produk serupa. Oleh karena itu, industri kerajinan (termasuk pengrajin industri rumahan sangkar burung) dapat dianggap sebagai salah industri yang menghasilkan produk yang cenderung diferensiatif, artinya unik dan berbeda dari produk industri pabrikan pada umumnya oleh karena membutuhkan keahlian khusus dari para pengrajin tersebut. Menurut Adhelia Kusuma Prasasti, penawaran strategis kepada pasar dapat didiferensiasikan melalui diferensiasi produk dan kualitas pelayanan. Melalui citra (image) pasar, organisasi atau produsen menciptakan citra tertentu pada benak konsumen agar memiliki nilai daya saing di pasar. (Adhelia Kusuma Prasasti, 2020).

2. Sangkar Burung

Menurut Susanto, sangkar burung adalah tempat untuk memelihara burung yang berisi air, makanan, dan tempat bertengger. Sangkar burung biasanya terbuat dari kayu atau logam dengan bentuk yang bervariasi.

Sangkar burung dilengkapi dengan air, makanan, dan tempat bertengger untuk memenuhi kebutuhan dasar burung yang dipelihara. Selain itu, sangkar burung juga berfungsi untuk melindungi burung dari bahaya dan ancaman dari luar, seperti predator atau cuaca buruk. Selain fungsi praktis, sangkar burung juga dapat dijadikan sebagai hiasan atau dekorasi untuk ruangan. (Susanto, 2016).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sangkar burung adalah tempat untuk memelihara burung yang biasanya terbuat dari kayu atau logam dengan bentuk yang bervariasi. Sangkar burung memiliki fungsi sebagai tempat tinggal bagi burung yang mencakup tempat untuk makan, minum, dan bertengger. Selain itu, sangkar burung juga memiliki fungsi sebagai hiasan atau dekorasi dalam ruangan karena bentuknya yang bervariasi dan menarik.

Secara umum, proses kegiatan pembuatan sangkar burung biasanya dimulai dari proses mendesain model dan bentuk sangkar burung, membuat kerangka sangkar burung, pengeboran sangkar burung, menghaluskan jeruji sangkar burung dan memasang jeruji, membuat pintu sangkar dan alas kotoran, pengamplasan dan pengecatan, kemudian yang terakhir penjemuran/pengeringan hasil pengecatan. (Retno Wulandari, dk., 2021).

3. Perekonomian Masyarakat dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya

Ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai kajian perilaku manusia dalam hubungannya dengan pemanfaatan sumber-sumber produksi yang langka untuk diproduksi dan dikonsumsi. Dengan demikian, bidang garapan ekonomi adalah perilaku manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi. (Rozalinda, 2015). Sedangkan Perekonomian berasal dari kata dasar ekonomi yang diberi awalan “per” dan diakhiri “an” yang berarti tindakan (aturan atau cara) berekonomi. (KBBI).

Adapun yang dimaksud dengan istilah masyarakat adalah satuan kehidupan yang terdiri dari individu-individu. Sekelompok individu yang melakukan interaksi yang kontinu melahirkan pola kehidupan bersama. Pola tersebut antara lain berwujud dalam proses kehidupan tentang bagaimana antar individu berhubungan secara timbal balik (reciprocal), bagaimana terjadi hubungan yang menggambarkan adanya pertukaran (exchange) dan hubungan saling bekerja sama satu dengan yang lain. (Hanifah Afro Fitria, 2019).

Dalam bekerja sama memenuhi kebutuhan ekonominya, masyarakat akan berurusan dengan pengaturan urusan harta kekayaan baik yang menyangkut

kepemilikan, pengembangan, maupun distribusi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perekonomian masyarakat merupakan kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan harta dalam rumah tangga yang dilakukan oleh masyarakat agar dapat terkelola dengan baik. (Melliana D.Rahmawati, 2020). Pengelolaan dan pemanfaatan sumber-sumber produksi, pengaturan kepemilikan harta dan pengembangannya pada akhirnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Tingkat kesejahteraan masyarakat atau rumah tangga suatu wilayah dapat dinilai dari beberapa indikator sebagai ukuran, antara lain tingkat pendapatan keluarga, komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran untuk pangan dan non-pangan, tingkat pendidikan keluarga, tingkat kesehatan keluarga, dan kondisi perumahan serta fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga. (Survei Statistik, 2015). Begitu juga menurut Chalid, kesejahteraan dalam keberhasilan pembangunan perekonomian dapat tercermin dari pendidikan, kesehatan dan kemampuan ekonomi masyarakat yang dilihat dari tingkat pendapatan. (Chalid, 2014).

Dengan demikian, maka untuk mengukur perekonomian masyarakat di suatu daerah atau wilayah tertentu dapat dianalisa melalui hal-hal berikut ini, yaitu:

- a. Penyerapan kesempatan kerja
- b. Pemanfaatan faktor produksi yang berupa sumber daya alam
- c. Pendapatan keluarga pada masyarakat tersebut
- d. Pengeluaran baik pangan maupun non pangan
- e. Tingkat pendidikan anggota keluarga pada masyarakat tersebut

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini kami menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif memiliki tujuan untuk menghasilkan data yang dapat diukur dengan ukuran tertentu dan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik. Tujuan dari penelitian kuantitatif adalah untuk menjawab hipotesis penelitian, menguji hipotesis, atau mengembangkan model teoritis. (Sugiyono, 2017). Menurut Sugiyono, penelitian kuantitatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Menggunakan pendekatan deduktif, yaitu menggunakan teori sebagai dasar untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan
2. Berfokus pada penjelasan hubungan antara variabel dengan teknik analisis statistik
3. Menggunakan instrumen pengumpulan data berupa kuesioner, tes, atau observasi

4. Data yang diperoleh berupa angka atau data kategori yang dapat dihitung atau diukur dengan statistik
5. Menggunakan teknik analisis statistik untuk menguji hipotesis dan menjawab pertanyaan penelitian.

Responden dalam penelitian ini berjumlah 6 orang yang sudah berkeluarga dan pengrajin industri kerajinan sangkar burung di desa Sanggra Agung Socah Bangkalan. Kesemuanya dari 6 orang tersebut adalah keseluruhan pengrajin dari industri kerajinan yang ada di desa tersebut, sehingga disebut dengan penelitian populasi, yaitu dimana jumlah populasi di bawah 100 orang sehingga menjadi responden semua. (Suharsini Arikunto, 2014).

Data hasil angket yang dikumpulkan dari responden tersebut merupakan substansi dari kedua variabel yang diteliti (variabel industri rumahan kerajinan sangkar burung dan perekonomian masyarakat Sanggra Agung Socah). Data substansi tersebut disebut indikator yang meliputi data tentang: penyerapan kesempatan kerja, pemanfaatan faktor produksi yang berupa sumber daya alam, pendapatan keluarga, pengeluaran baik pangan maupun non pangan, serta tingkat pendidikan anggota keluarga pada masyarakat tersebut. Data-data tersebut digali dan dikumpulkan melalui angket dalam rangka menjawab hipotesis yang diasumsikan berdasarkan 2 variabel yang kami teliti, yaitu tentang industri rumahan kerajinan sangkar burung sebagai variabel bebas dan perekonomian masyarakat Sanggra Agung Barat Socah sebagai variabel terikatnya.

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Dengan menggunakan skala Likert, kami melakukan penelitian dengan menggunakan pernyataan sikap seseorang terhadap suatu masalah. Keuntungan dari penggunaan skala jenis ini adalah memberikan fleksibilitas, karena dapat digunakan untuk mengukur tingkat setuju atau tidak setuju responden terhadap pernyataan tertentu. (Sugiyono, 2017). Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen pernyataan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa pernyataan tertutup dengan lima (5) alternatif jawaban secara berjenjang mulai dari "sangat setuju", "setuju", "ragu-ragu", "tidak setuju", dan "sangat tidak setuju".

Sebelum dilakukan analisis data untuk menjawab hipotesis, sesuai dengan tahapan-tahapan uji instrumen dan asumsi data, maka terlebih dahulu telah dilakukan uji validitas, reliabilitas, uji normalitas data, serta uji heteroskedastisitas. Kemudian melalui model analisis regresi linier sederhana hipotesisnya diuji. Regresi linier sederhana adalah suatu

metode yang digunakan untuk melihat bentuk hubungan antar satu variabel independen (bebas) dan mempunyai hubungan garis lurus terhadap variabel dependennya (terikat). Adapun formulasi dari regresi linear sederhana adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Regresi linier sederhana merupakan suatu model statistik yang berupaya memodelkan hubungan antara satu aspek peubah acak (variabel bebas) terhadap satu aspek peubah acak lainnya (variabel terikat).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktifitas kerajinan sangkar burung di desa Sanggra Agung Barat telah lama dilakukan oleh masyarakat secara turun-temurun. Desa Sanggra Agung sendiri terdiri dari 8 Dusun yang diantaranya Dusun Sanggra Agung Barat, Sanggra Agung Timur, Dusun Jati Raya, Dusun Sorok, Dusun Moragung Selatan, Moragung Utara, Moragung Timur, dan Dusun Angsokah. Dusun Sanggra Agung Barat terletak di Desa Sanggra Agung kecamatan Socah kabupaten Bangkalan terletak di bagian ujung barat Desa Sanggra Agung berbatasan langsung dengan desa Parseh dan Jaddih kecamatan Socah kabupaten Bangkalan. (Peta Desa Sanggra Agung).

Berdasarkan hasil penuturan Ibu Toyyibah pengrajin di desa Sanggra Agung, disampaikan bahwa kegiatan pembuatan sangkar burung di desa Sanggra Agung kecamatan Socah kabupaten Bangkalan biasanya hanya pembuatan sangkar setengah jadi saja tanpa pengecatan. Kecuali jika ada pemesanan khusus mulai dari pendesainan model dan pembuatan sangkar burung hingga pengecatan, maka tetap dilayani dengan kontrak harga tersendiri. Adapun pemasaran produk kerajinan sangkar burung tersebut didistribusikan hingga ke beberapa daerah seperti Surabaya, Sampang, Pamekasan, Malang, dan Gresik. Sebagian besar pengrajin sangkar burung di desa ini menjual kerajinan sangkar burung miliknya kepada pengepul. Penjualan kerajinan sangkar burung kepada pengepul dirasakan lebih efisien dari pada harus menjual sendiri hasil kerajinan sangkar burung langsung kepada konsumen. Namun tidak semua dijual kepada pengepul ada juga yang dijual sendiri kepada konsumen di pasar-pasar kecamatan Socah dan wilayah sekitarnya yang dapat dijangkau seperti di pasar Jaddih dan pasar Parseh kecamatan Socah, di pasar baru Langkap kecamatan Burneh, pasar baru kecamatan Kamal, dan pasar lemah duwur Bangkalan kota. (interview, 15 Mei 2024).

Data hasil interview tersebut hanya sebagai pendukung saja dalam penelitian ini, bukan data substansi variabel yang akan diuji sesuai hipotesis Adapun penggalian data utama dengan angket terhadap indikator dari kedua variabel X dan Y yang meliputi penyerapan kesempatan kerja, pemanfaatan faktor produksi yang berupa sumber daya alam, pendapatan keluarga pada masyarakat tersebut, pengeluaran baik pangan maupun non pangan, serta tingkat pendidikan anggota keluarga pada masyarakat tersebut, menghasilkan jawaban sebagaimana hasil tabulasi berikut ini:

Responden	Variabel X					
	Per 1	per 2	per 3	per 4	per 5	
1	4	5	5	4	5	23
2	3	4	4	3	4	18
3	4	4	5	4	5	22
4	3	4	4	4	4	19
5	5	5	5	5	5	25
6	4	5	5	4	5	23

Berdasarkan data tabulasi tersebut jika diambil rata-ratanya maka berada di angka rata-rata 4,3 dari skala 1 yang berarti sangat tidak setuju dan 5 berarti sangat setuju.

Responden	Variabel Y					
	per 1	per 2	per 3	per 4	per 5	
1	5	5	5	5	5	25
2	3	4	3	4	4	18
3	4	4	3	4	4	19
4	5	5	5	5	5	25
5	4	5	4	5	5	23
6	4	4	3	4	4	19

Tabulasi data tersebut merupakan pengkodean (*coding*) dari pilihan jawaban responden atas masing-masing item pernyataan sebagai instrumen angket yang kami bagikan untuk menggali data primer dari substansi data yang kami butuhkan guna menjawab hipotesis yang ada. Hipotesisnya adalah Hipotesis Nol (H0): tidak ada pengaruh

signifikan antara industri rumahan kerajinan sangkar burung terhadap perekonomian masyarakat Sanggra Agung Socah. atau sebaliknya Hipotesis Alternatif (H_a): terdapat pengaruh signifikan antara industri rumahan kerajinan sangkar burung terhadap perekonomian masyarakat Sanggra Agung Socah kabupaten Bangkalan.

Namun sebelum melakukan uji hipotesis dengan regresi linier sederhana sebagaimana metodologi yang digunakan dalam pendekatan kuantitatif, kami melakukan uji kevalidan instrumen angket melalui uji validitas dan uji realibilitas. Berikut ini adalah hasil uji validitas instrumen data variabel X dan Y menggunakan program SPSS, yaitu:

Hasil Validitas Variabel X

Item Pertanyaan	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1	0,966	0,811	Valid
2	0,824	0,811	Valid
3	0,923	0,811	Valid
4	0,833	0,811	Valid
5	0,923	0,811	Valid

Hasil Uji Validitas Variabel Y

Item Pertanyaan	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1	0,869	0,811	Valid
2	0,967	0,811	Valid
3	0,982	0,811	Valid
4	0,967	0,811	Valid
5	0,967	0,811	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas pada masing-masing item pernyataan responden atas instrumen angket yang disampaikan pada variabel industri rumahan kerajinan sangkar burung (X), diketahui semuanya valid, sebab $R_{hitung} \geq R_{tabel}$ yaitu masing-masing di atas angka 0.811 sesuai ketentuan tabel statistik, sehingga kesimpulannya semua instrumen pada substansi variabel X dapat digunakan sebagai instrumen penelitian variabel X tersebut. Demikian juga dengan hasil uji validitas pada masing-masing item pernyataan responden atas instrumen angket variabel Y, diketahui semuanya valid di atas angka 0.811 atau $R_{hitung} \geq R_{tabel}$, sehingga kesimpulannya bisa digunakan sebagai instrumen menggali substansi data variabel Y.

Sedangkan hasil uji reliabilitas instrumen data variabel X dan Y menggunakan program SPSS, yaitu sebagai berikut:

Hasil Uji Reliabilitas Variabel X dan Y

Variabel	Reliabilitas	Cronbach's Alpha	Keterangan
----------	--------------	------------------	------------

(X)	0,932	0,60	Reliabel
(Y)	0,955	0,60	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada masing-masing item pernyataan responden atas instrumen angket yang disampaikan, diketahui instrumen variabel X dan Y diatas semuanya reliabel, sebab nilainya lebih dari 0,60 sehingga dapat digunakan sebagai instrumen dalam penelitian dalam penelitian ini.

Sesuai dengan prinsip-prinsip penelitian kuantitatif, jika hasil uji instrumen dengan menggunakan analisis validitas dan realibilitas terpenuhi (valid dan reliabel), maka dapat disimpulkan bahwa instrumen angket yang digunakan untuk menggali data, telah sesuai dengan data yang akan digali. Sehingga berdasarkan tahapan penelitian kuantitatif dapat dilanjutkan ke tahapan selanjutnya yaitu uji asumsi data.

Dalam penelitian ini, uji asumsi data menggunakan uji asumsi normalitas dan heteroskedastisitas. Uji normalitas dibutuhkan untuk memastikan bahwa data hasil angket berdistribusi normal, sedangkan uji heteroskedastisitas untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dari angket bersifat hiterogen (tidak ada kesamaan antara data yang diamati dengan data prediksi variabel bebas).

Adapun hasil uji normalitas data variabel X dan Y menggunakan program SPSS, yaitu sebagai berikut:

Hasil Uji Normalitas Variabel X

α (taraf nyata)	0,05
n (Sampel)	6
Mean	21,67
Simpangan Baku	2,658
D _{Hitung}	0,217
D _{Tabel}	0,519

Hasil Uji Normalitas Variabel Y

α (taraf nyata)	0,05
n (Sampel)	6
Mean	21,50
Simpangan Baku	3,209
D _{Hitung}	0,282
D _{Tabel}	0,519

Pada hasil uji normalitas variabel X, $D_{hitung} = 0,217$ dan $D_{tabel} = 0,519$ maka data untuk uji normalitas variabel X (industri rumahan kerajinan sangkar burung) berdistribusi normal karena $D_{hitung} < D_{tabel}$. Demikian pula pada hasil uji normalitas data pada variabel Y

dimana $D_{hitung} = 0,282$ sedangkan $D_{tabel} = 0,519$, sehingga data angket pada variabel Y (perekonomian masyarakat) berdistribusi normal.

Terakhir, hasil uji asumsi heteroskedastisitas data menggunakan program SPSS, menghasilkan bahwa P-value variabel X menunjukkan hasil yang lebih besar dari taraf perbandingan yaitu 0,05. Oleh karena itu kesimpulannya tidak ada kesamaan varian dari data tersebut karena $P\text{-value} > 0,05$

Setelah uji instrument dan uji asumsi data telah tuntas sebagaimana dipersyaratkan dalam penelitian kuantitatif dengan analisis model regresi maka selanjutnya menguji Hipotesis dengan Regresi Linier Sederhana. Berdasarkan hasil analisis data yang diolah dengan menggunakan program SPSS, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15.981	12.864		1.242	.282
industri rumahan kerajinan sangkar burung (X)	.255	.590	.211	.432	.688

Diketahui nilai constant (a) sebesar 15,981, sedangkan nilai industri rumahan kerajinan sangkar burung (b/kofisien regresi) sebesar 0,255 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 15,981 + 0,255X$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan :

- Konstanta sebesar 15,981 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel partisipasi adalah 15,981
- Koefisien regresi X sebesar 0,255 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai industri rumahan kerajinan sangkar burung, maka nilai partisipasi bertambah sebesar 0,255. Koefisien regresi bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y positif

Untuk mengetahui seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varian dari variabel terikatnya. Secara sederhana Koefisien Determinasi (R^2) dihitung dengan mengkuadratkan Koefisien Korelasi (R). (Kunsultan Statistik, 2024). Berdasarkan hasil analisis data menggunakan program SPSS, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Multiple R	R Square (R2)	Standard Error
0,211	0,045	3,507

Dari tabel di atas, diketahui nilai R Square (R^2) = 0,045. Dari hasil R Square (R^2) tersebut selanjutnya akan diubah dalam bentuk persen, yaitu dengan cara sebagai berikut :

$$\begin{aligned} & (R^2) \times 100 \\ & 0,045 \times 100 = 4,5\% \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa perekonomian masyarakat Sanggra Agung Barat (Y) yang dipengaruhi oleh industri rumahan kerajinan sangkar burung (X) adalah sebesar 4.5%, sedangkan untuk 95,5% nya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Setelah menguraikan dan menganalisa data-data yang telah diperoleh dari angket dan dilakukan tahapan-tahapan uji instrument, uji asumsi data, serta uji hipotesis dengan regresi linier sederhana tentang variabel industri rumahan kerajinan sangkar burung (X) dan variabel perekonomian masyarakat Sanggra Agung Barat (Y), maka disimpulkan bahwa:

1. Ada pengaruh industri rumahan kerajinan sangkar burung (X) terhadap perekonomian masyarakat Sanggra Agung Barat (Y). Hal tersebut dibuktikan hasil perhitungan koefisien regresi variabel X sebesar 0,255 ($b = 0,255$), yang artinya, jika variabel industri rumahan kerajinan sangkar burung (X) meningkat sebesar 1 satuan, maka variabel perekonomian masyarakat Sanggra Agung Barat (Y) juga akan meningkat sebesar 0,255.
2. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada sub bahasan sebelumnya, diketahui nilai R Square (R^2) sebesar 0,045. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa perekonomian masyarakat Sanggra Agung Barat (Y) yang dipengaruhi oleh variabel industri rumahan kerajinan sangkar burung (X) adalah sebesar 4,5% sedangkan sisanya 95,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhelia Kusuma Prasasti. (2020). *Analisis Keunggulan Bersaing Berdasarkan Metode Five Forces Porter Pada Hotel Pelangi Malang*. Journal of Chemical Information and Modeling 43, Nomor 1.
- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chalid, dkk. (2014). Jurnal Ekonomi Volume 22 (2), *Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/Kota dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Propinsi Riau*. Jurnal Ekonomi Volume 22 (2).
- Hanifah Afro Fitria. (2019). *Analisis Dampak Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umk) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada Sentra Industri Kecil Roti Desa Kalimalang Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo)*. Skripsi. IAIN Ponorogo.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, <http://web.id/ekonomi>.
- Marwati & Sunarto. (2019). *Industri Kerajinan*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Meiliana Dyah Rahmawati, *Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Parwisata Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus Wisata Pantai Sine Di Kabupaten Tulungagung)*, Skripsi.
- Miftakhul Khotimah. (2018). *Analisis Manajemen Pengelolaan Home Industry Kerajinan Sangkar Burung Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam*. Skripsi. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Peta Desa Sanggra Agung
- Retno Wulandari, Alfinur dan Sri Wilujeng. (2021). *Penerapan Mesin Pembuatan Sangkar Burung Eksklusif Desa Gedog Wetan Kecamatan Turen Kabupaten Malang*. Jurnal Kemitraan dan Pemberdayaan Masyarakat, Vol 1, No.2.
- Rozalinda. (2016). *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sadono Sukirno. (2015). *Mikro Ekonomi: Teori Pengantar*, Edisi ketiga. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Saludin. (2018). *Strategi Persaingan Pada Lingkungan Industri*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Survei Statistik, indikator kesejahteraan, 2015
- Susanto. (2016). *Membuat Sangkar Burung*. Jakarta: Penebar Swadaya.

Yuliansyah dan Rahmat, (2019). *Pemberdayaan Ekonomi Rumahan*. Bandung: CV. Alfabeta.